

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berkembang dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Ini bisa terjadi melalui berbagai cara, seperti formal di sekolah, non-formal melalui pelatihan, dan informal melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan, dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara penuh, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar adalah mengikuti pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, Pendidikan dijadikan sebagai agenda penting dalam pembangunan nasional dan menjadi prioritas utama dalam rencana kerja pemerintah. Selain itu, pendidikan bertujuan membentuk kepribadian seseorang agar lebih berkualitas, lebih membentuk moral karakter dan etika. Dalam proses pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran, pendidikan memiliki tiga jalur yaitu : Pendidikan formal, Pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Proses

pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan formal. Melalui sekolah siswa disiapkan agar dapat mencapai perkembangan pemahaman suatu kompetensi secara optimal atau berhasil. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan pemahaman kompetensi secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Pendidikan juga terbagi dua yaitu pendidikan informal dan pendidikan non-formal. Pendidikan informal adalah seperti kursus dan pelatihan baik online maupun offline. Dengan Pendidikan informal ini, maka siswa dapat menunjukkan bahwa memiliki semangat dan inisiatif yang tinggi. Sedangkan Pendidikan non-formal yaitu alur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Disamping itu, hasil belajar yaitu hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan studi siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Hal ini dikarenakan hasil belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan hasil akumulasi dari berbagai hal yang mempengaruhi siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Anisa (2021:54) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor yang dari dalam diri individu siswa (internal) yang meliputi 1. Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, faktor cacat tubuh) 2. Faktor psikologis (motivasi belajar, intelegensi, perhatian, minat belajar, bakat, kematangan, dan kesiapan belajar) 3. Faktor Keimanan (Jasmani dan

kerohanian) maupun faktor dari luar diri (eksternal) yang meliputi 1. Faktor keluarga (cara mendidik, relasi antar keluarga, perhatian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga) 2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan sesama siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, keadaan gedung, dan metode belajar) 3. Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dilingkungan masyarakat, media sosial, teman bergaul, dan lingkungan masyarakat.

Dari dalam diri siswa juga merupakan faktor pendukung dalam menciptakan hasil belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Yandi 2023:18) Faktor dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya. Contohnya yaitu motivasi belajar, minat belajar, bakat siswa, perhatian terhadap pembelajaran, kesehatan, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu pendukung dalam mencapai hasil belajar. Contohnya perhatian orang tua, sekolah, metode guru dalam mengajar, fasilitas, dan lingkungan sosial. Dalam penelitian tersebut terdapat 70% hasil belajar dipengaruhi dari dalam diri siswa dan 30% dari luar diri siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka ada dua Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari luar (eksternal) meliputi perhatian orangtua, sekolah, masyarakat, fasilitas belajar, cara mengajar guru, dan sebagainya. Sedangkan faktor dari dalam diri siswa (internal) meliputi motivasi belajar, kecerdasan, minat, bakat, kesehatan, strategi belajar, dan lain sebagainya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga yang pertama ada. Selain itu, manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor

keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam mengawali proses pendidikan untuk peserta didik. Orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan.

Ada beberapa penyebab orang tua kurang memperhatikan anaknya seperti yang di kemukakan oleh Slameto (dalam Ahmad, 2020:16) orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak melihat kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya terutama dalam hal minat belajar. Sebahagian besar hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan.

Disamping faktor lingkungan keluarga (eksternal), faktor internal siswa juga mempunyai pengaruh yang penting dalam pencapaian hasil belajar. Di antaranya adalah motivasi dan bekal kemampuan atau input yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki bekal atau input terhadap mata pelajaran tertentu, akan memotivasi dirinya sendiri dalam pencapaian hasil belajar dibanding dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dan bekal atau input dari diri sendiri terhadap mata pelajaran tertentu. Dengan kata lain, keberhasilan belajar siswa atau output (hasil belajar siswa) banyak ditentukan oleh input yang dimiliki oleh siswa serta motivasi dalam proses pembelajaran yang dilaluinya.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu , sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri.

Selain dari diri sendiri, motivasi juga memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Dari informasi yang didapat bahwa, peserta didik yang tidak maksimal dalam memberikan niat belajar, peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, masih banyak siswa yang tidak disiplin dan kurang termotivasi dalam belajar. Adapun hal yang didapat peneliti pada saat melakukan pengamatan di lapangan dimana masih banyak siswa yang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), siswa yang bolos saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak bersemangat bahkan malas untuk sekolah, menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Akibat yang ditimbulkan dari hal tersebut yaitu siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajar yang diperolehnya pun tidak maksimal.

Dari data observasi awal pada penelitian ini melalui prestasi belajar siswa yang berjumlah 133 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas & Keprotokolan Siswa Kelas XI OTKP

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
XI OTKP 1	34 Orang	85	22	64,7 %	12	35,2 %
XI OTKP 2	34 Orang		21	61,7 %	13	38,2 %
XI OTKP 3	33 Orang		21	63,6%	12	36,6%
XI OTKP 4	32 Orang		19	59,3 %	13	40.6 %
Total	133 Orang		83	62,4 %	50	37,5 %

Sumber : Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Humas

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat banyak siswa yang hasil nilai ujian semester ganjilnya belum dapat mencapai kriteria kelulusan minimal sesuai yang ditetapkan sekolah. Nilai keseluruhan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 37,5% dengan perhitungan $((50:133) \times 100\%) = 37,5\%$. Dengan begitu perlu dicari penyebab dari rendahnya nilai siswa tersebut.

Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Humas, diharapkan pada akhir nanti siswa kelas XI OTKP di SMK 6 Medan dapat mencapai hasil belajar humas yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP Pada Mata Pelajaran Humas di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6.
2. Rendahnya Motivasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6.
3. Masih adanya siswa yang memiliki hasil belajar yang dibawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perhatian Orang tua yang diteliti adalah segala perhatian orang tua kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan.
2. Motivasi yang diteliti adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik Humas pada siswa XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan.
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran humas siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6?

2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran humas siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran humas siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran humas siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran humas siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran humas siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran humas siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan.
2. Penelitian yang dibuat peneliti akan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui perhatian orang tua dan motivasi belajar bagi siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan.

3. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang membaca dan sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya yang membahas atau memiliki judul yang sama seperti peneliti dimasa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY